

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran kimia adalah salah satu pembelajaran yang menantang untuk dipelajari bagi sebagian siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan ketika memahami pelajaran kimia. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep kimia atau miskonsepsi dalam konsep kimia (Rodri & Perna, 2020). Dalam mempelajari miskonsepsi kimia pada siswa, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka mengalami miskonsepsi karena sifat abstrak dan kompleks dari ilmu kimia (Stieff & Wilensky, 2003). Tiga tingkat representasi dalam ilmu kimia meliputi makroskopik, mikroskopik dan simbolik, semakin memperumit pemahaman dalam ilmu kimia (Gilbert & Treagust, 2009). Hubungan diantara ketiga representasi ini dikenal sebagai 'hubungan triplet' dan tingkat mikroskopik sangat sulit untuk dipahami karena sifat abstraknya.

Selain itu, masalah lain yang berhubungan dengan pemahaman pada siswa tampaknya muncul dari bahasa yang digunakan oleh guru dan penulis buku teks yang tidak cukup menggambarkan tiga tingkat representasi dalam kimia dan dianggap menggambarkan secara terpisah satu sama lain. (Skagen, Mccollum, & Morsch, 2018). Dengan demikian, untuk mendapatkan pemahaman dalam ilmu kimia secara optimal, siswa dituntut mampu menavigasi atau menghubungkan antara ketiga tingkatan representasi (Christopher Smith & Villarreal, 2015). Akibat dari kesulitan yang siswa rasakan membuat siswa menjadi tidak suka terhadap pembelajaran kimia yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan perasaan yang terbentuk dan dibentuk dari diri sendiri untuk menghasilkan kemampuan pada diri sendiri untuk dapat mengerjakan sesuatu. Hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Majidah (Kimia & Sma, n.d.) yang menyebutkan bahwa

terdapat hubungan yang kuat dan positif antara *self efficacy* dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk dapat menangani masalah siswa tersebut. *Blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan teknologi dan menuntun siswa untuk aktif dalam pembelajaran baik pada saat tatap muka ataupun penugasan daring (Ahuja, 2016). Ketika para guru memasukkan teknologi pengajaran ke dalam pedagogi tradisional, guru memberikan kemungkinan-kemungkinan baru untuk mengamati dan membuat konsep abstrak yang dipelajarinya dapat dipahami berbeda dengan pengajaran berbasis ceramah tradisional (Offline & Learning, 2003).

Pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan adanya perlakuan siswa yang ditugaskan untuk belajar secara mandiri dengan mempelajari materi berupa menonton video pembelajaran yang sudah diberikan sebelum pertemuan tatap muka dilakukan. Sehingga pada saat pertemuan tatap muka siswa memiliki modal terhadap materi yang akan dipelajarinya yang secara tidak langsung tingkat *self efficacy* siswa meningkat yang akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa (Rahmawati, 2020). Pada penelitian Rohimatun (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa. Dengan demikian model pembelajaran *blended learning* dapat menjadi solusi dalam mengatasi *self efficacy* dan hasil belajar pada siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga melalui Model Pembelajaran *Blended Learning*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia rendah
2. Tingkat *self efficacy* siswa dalam kegiatan pembelajaran kimia termasuk rendah

3. *Self efficacy* siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*
4. Terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga melalui Model Pembelajaran *Blended Learning*?”

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada hubungan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga melalui Model Pembelajaran *Blended Learning*.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga melalui Model Pembelajaran *Blended Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran kimia terutama materi larutan penyangga sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru, dapat memberikan informasi bahwa *self efficacy* sangat berhubungan erat dengan hasil belajar. Karena dengan adanya *self efficacy* yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, serta sebagai referensi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema maupun metode yang sama.